
Representasi Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berpacaran pada Film Posesif

Riska Septiana, Dr. Sunarto, M.Si., M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://fisip.undip.ac.id/> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Cases of violence against women in Indonesia every year continues to grow. In the 2019 Annual notes, there were 406,178 cases of violence against women that were reported and handled during 2018. Film as a mass media that always delivers messages to the public by packaging issues and themes creatively makes films bring change and influence on people's lives both in mindset . The representations presented can be formed positively or negatively, where the representation reflects the ideological position when the film was created.

With the type of descriptive research with a qualitative approach with a semiotic design, this study aims to determine the representation of violence against women in dating relationships that are portrayed through possessive films. The results of the study show that how possessive films represent acts of violence in courtship. This research uses John Fiske's semiotic method to find out the level, reality, level of representation and level of ideology. Data collection techniques in this research are documentation and study of literature. And supported by Standpoint Theory, Relational Maintenance Theory and Critical Theory. The results of this study are 8 scenes that represent forms of violence from several scenes represented through the environment, behavior, conversation, expression, gesture, camera, behavior, conflict, and character. The ideology that appears in possessive films is patriarchy which is shown from several scenes chosen by researchers.

Keywords: Representation, Patriarchy, Violence, Women

PENDAHULUAN

Film *Posesif* menyajikan sebuah cerita yang berpusat pada tampilan visual dengan menghadirkan hubungan romansa antara dua remaja SMA yaitu Yudhis yang diperankan oleh Adipati Dolken dan Lala yang diperankan oleh Putri Marino. Dengan genre *romance-suspense* yang diangkat oleh sutradara, membuat hubungan yang digambarkan tidak seindah hubungan pacaran seperti kebanyakan film lainnya. Film ini menggambarkan sisi lain romantisasi yaitu sebuah hubungan yang terdapat kekerasan.

Dengan banyaknya adegan yang menunjukkan kekerasan dalam hubungan berpacaran, Film *Posesif* sebenarnya menghadirkan pesan penting tentang gambaran kekerasan yang terjadi terhadap perempuan dalam berpacaran. Sutradara memberi sudut pandang lain sebab-akibat sikap posesif ini terjadi. Sebagai film *romance-suspense*, film ini berhasil menyulap film romantis lainnya menjadi sebuah sisi gelap dalam berpacaran, di mana kekerasan dalam berpacaran yang termasuk kekerasan ranah privat masih jarang di kupas dan diperhatikan oleh pemerintah. Ditampilkannya unsur patriarkisme dalam film posesif apakah terlepas dari komersialisasi kepada perusahaan transnasional untuk meningkatkan nilai jual film itu sendiri.

RUMUSAN MASALAH

Melalui film posesif, yang seharusnya ingin menyampaikan pada penonton bahwa pacaran bukan berarti merasa telah memiliki dan boleh memperlakukan kekerasan, ternyata dalam film tersebut justru ditampilkan adanya kekerasan dalam berpacaran. Terjadi kontradiksi antara apa yang ingin disampaikan dalam film dengan realitas yang direpresentasikan. Di dalam film mengungkap bagaimana bentuk tindakan kekerasan dalam film posesif, yang seharusnya tidak terjadi.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana representasi kekerasan terhadap perempuan dalam berpacaran pada film “posesif”.

KERANGKA TEORI

Penelitian ini menggunakan teori *standpoint* yang berarti para perempuan berdasarkan pada sikap mereka yang melakukan perlawanan terhadap kekuasaan yang ingin mendominasi melalui selipan ideologi radikal kultural. Teori *relational maintenance* yang berfokus pada proses bagaimana kedua tokoh utama mencoba mempertahankan hubungan mereka. Lalu teori kritis yang berhubungan dengan berbagai topik yang relevan, termasuk bahasa, struktur organisasi, hubungan interpersonal, dan media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan unit analisis semiotika. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian semiotik yang mengacu pada teori semiotika *The Codes of Television* oleh John Fiske yang melihat tanda-tanda melalui tiga level diantaranya level realitas, level representasi dan level ideologi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan melakukan interpretasi terhadap tanda-tanda dan simbol-simbol yang terdapat dalam film posesif. Unit analisis dalam penelitian ini berupa paradigma dan sintagma yang terdapat pada level realitas, level representasi, level ideologi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan analisis model semiotika John Fiske akan dibagi menjadi dua yaitu, pertama pembahasan analisis sintagma yang fokus mengkaji level realitas dan level representasi, kedua pembahasan analisis paradigma yang mengkaji level ideologi. Hasil analisis tersebut akan dijabarkan dalam hasil temuan penelitian. Selanjutnya hasil temuan akan dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti yaitu teori *standpoint*, *relational maintenance theory*, dan teori kritis.

Melalui tiga level penelitian yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi tersebut peneliti melihat bagaimana dominasi yang dilakukan oleh laki-laki sebagai pacar. Berdasarkan analisa pada level realitas, kode yang digunakan merupakan kode penampilan, gesture, ekspresi dan kode percakapan. Dalam kode penampilan, penggunaan seragam sekolah merupakan identitas pemain yang masih duduk dibangku SMA. Pada kode gesture, ditampilkan dengan gesture penolakan dan ketidak nyamanan yang ditampilkan Lala disetiap potongan scene. Sedangkan Yudhis menampilkan gesture pemaksaan dan penekanan kepada Lala. Ditampilkan juga gesture kekerasan fisik yang dilakukan Yudhis seperti menampar, menjambak, mencekik. Sedangkan dalam kode ekspresi, ekspresi kesedihan dan ketakutan didominasi oleh Lala sedangkan ekspresi kemarahan didominasi oleh Yudhis. Pada kode percakapan, terdapat beberapa dialog yang menunjukkan sering terjadinya perdebatan antara Yudhis dan Lala. Dalam kode gaya bicara ditampilkan bagaimana Yudhis yang merendahkan Lala, mengatur Lala dan memerintah Lala. Sedangkan Lala ditampilkan menuruti dan menerima perkataan Yudhis dan melakukan perlawanan yang kurang kuat.

Berdasarkan analisis menggunakan level representasi, pada teknik kamera, setiap potongan scene didominasi dengan pengambilan jarak gambar *medium close up* dan *close up* dimana pengambilan gambar berfokus kepada gesture dan ekspresi pemain. Lalu penggunaan *low Angle* untuk menciptakan kesan dominan pada Yudhis. Dan pada teknik pencahayaan yang menggunakan *Low Key Lighting* untuk menciptakan kesan gelap, mencekam dan dramatis.

Lalu Ideologi yang melekat pada film ini adalah ideologi patriarki. Merepresentasikan laki-laki yang memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan perempuan yang harus dikuasai bahkan dianggap sebagai hak milik laki-laki. Perempuan digambarkan sebagai sosok yang emosional, lemah dan pasif sedangkan laki-laki ditampilkan sebagai sosok yang kuat, agresif dan dominan. Yang menarik adalah, sutradara memberi sudut pandang lain sebab-akibat sikap posesif ini terjadi. Sebagai film romance-suspense, film ini berhasil menyulap film romantis lainnya menjadi sebuah sisi gelap dalam berpacaran, di mana kekerasan dalam berpacaran yang termasuk kekerasan ranah privat masih jarang di kupas dan diperhatikan oleh pemerintah.

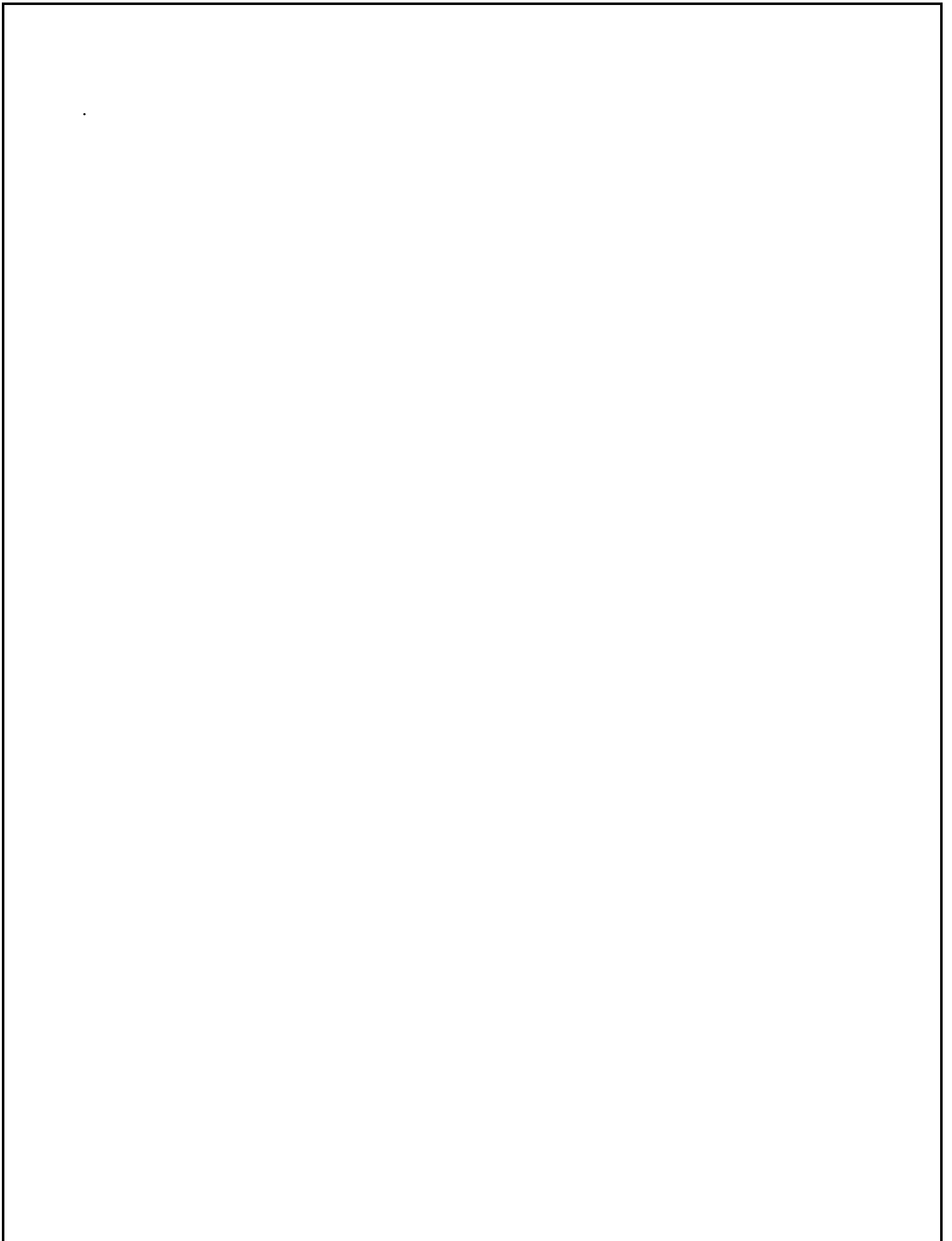
Film ini juga menghadirkan simbol-simbol yang memiliki makna dan dijadikan sebagai tali antara Yudhis dan Lala. Walaupun Lala digambarkan sangat lemah dan patuh terhadap Yudhis, namun di dalam film posesif ini masih ada beberapa adegan yang merepresentasikan perempuan ke dalam posisi dominan seperti Mama Yudhis yang menguasai Yudhis jika berada di rumah. Film Posesif menggunakan ideologi patriarki sebagai komersialisasi, di mana film dapat masuk ke dalam sistem patriarki dan masyarakat karena sangat berhubungan dengan keseharian yang ada.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, menunjukkan dalam film *Posesif* ini memang merepresentasikan kekerasan terhadap perempuan yang terlihat dari 8 *scene* yang telah di teliti dan film ini menggunakan ideologi Patriarki sebagai dasar pembuatan serta penggambaran sebuah film ber genre *romance-suspense* ini. Dalam film ini, sutradara telah berhasil menggambarkan kekerasan dalam berpacaran yang masih sepi isu, namun disayangkan bahwa tidak ada tindakan dalam pengambilan keputusan pada saat kekerasan itu terjadi.

SARAN

Film dalam penelitian ini tidak diimbangi dengan tampilan representasi bagaimana harus bersikap ketika terjadi kekerasan pada korban, dan hanya menampilkan kekerasan serta memperlihatkan kelemahan wanita dalam sebuah hubungan. film ini menampilkan patriarki sebagai landasan bercerita sehingga tetap saja tujuannya tidak bisa mendobrak sistem patriarki sesuai tujuan dari sang sutradara. Di harapkan untuk film berikutnya, dapat memproduksi lebih banyak film yang menjadi isu-isu sosial seperti ini dan tidak hanya penggambaran isu, namun juga bagaimana isu tersebut dapat terselesaikan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A.G. Lunandi. (1987). *Komunikasi Mengena : meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi*. Yogyakarta.
- Albarran, Alan B. (1996). *Media Economics: Understanding Markets, Industries, and Concepts*. Iowa: Iowa State University Press.
- Barnard, Malcolm. (2011). *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta : Jalasutra
- Burhan,Bungin. (2008) .*Metode Penelitian Kuantitatif*.Kencana: Jakarta
- Canary, D. J., & Dainton, M. (2003). *Maintaining relationships through communication*. London: Lawrence Erlbaum Associates
- Dant, Tim (2003). *Critical Social Theory*. London, Thousan Oaks, New Delhi: SAGE Publications.
- Elvinaro. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ekman, P. (2008). *Membaca Emosi Orang*. Jogjakarta : Think.
- Fakih, Mansour. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Fiske, John. (1986). *Television Culture*. London and Newyork : Routledg.
- Fiske, John. (2004a). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fiske, John. (2004b). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Griffin, EM. (2012). *A'First Look at Communication Theory: Eight Edition*. McGraw Hill: New York.
- Hasfi, Nurul dan Bayu Widagdo. (2013). *Buku Ajar Produksi Berita Televisi*. Semarang: UPT UNDIP Press Semarang.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation Cultural Representations And Signifying Practice*. The Open University: Sage Publication. Ltd
- J.B Kristantos. (2004). *Nonton Film Nonton Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Juliastuti, Nuraeni. (2000). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:Kencana.
- Krolokke, Charlotte. (2006) . *Gender Communication Theories & Analyses*. California: Sage Publications
- Little john, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi (theories of human communication) edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2011). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba: Humanika.
- Ministry of Information of the Republic of Indonesia. (1968). *The Indonesian Women's*

- Movement*. Jakarta: Ministry of Information of the Republic of Indonesia.
- Nazir, Mohammad. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Poespo,Goet. (2009). *A-Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. (1999). *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan)
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar, untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. (2010). *Gender & Inferioritas Perempuan, Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan, dan Wanita*. Jakarta: Kompas.
- Sunarto,dkk. (2016). *Komunikasi Gender*. Semarang : CV EF Press Digimedia.
- Ismail, Usmar. (1983). *Usmar Ismail Mengupas Film*. Jakarta: Sinar Harapan
- Wainwright, Gordon. (2006). *Speed Reading Better Recalling (Alih Bahasa: HeruSutrisno)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- West, Richard & Lynn H. Turner. (2007). *Introducing Communication Theory, Analysis and Application*. New York:TheMcGraw-Hill Companies,, Inc.
- West, R., & Turner, H. L. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, 3rd ed.*Penerjemah: Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal :

- Andayani, T. A. (1998). *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dudungan Sosial*. Jurnal Psikologi, No 2: 35-46.
- Matsumoto, David & Ekman, Paul.(2007). *Facial Expression Analysis*. Journal of Paul Ekman Group LLC
- Nuraini, Rahmi. (2014). Pembisuan perempuan dalam Film Habibie dan Ainun. *Jurnal Interaksi Vol III No.1: 67-74*
- Roekhan. (2010). Kekerasan Simbolik di Media Massa. *Jurnal Bahasa dan Seni No. 2: 38*.

Penelitian:

- Akhsyin, Radha. (2018). *Representasi Kekerasan dalam berpacaran pada Film Posesif*. Skripsi. Universitas Bakrie.
- Rizkyana, Ardelia. (2018). *Analisis Semiotika: Representasi Objektifikasi Seksual Perempuan dalam Film Drama Komedi 3 Dara*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Tan, Hartanto Harry, dkk. (2016). *Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Beragam Sejarah Gaya Rambut Tahun 1990–2016*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra:Surabaya.

Internet:

- Brilio.net. (2016). *5 Tipe bentuk tubuh cewek dan pakaian yang cocok digunakan*. <https://www.brilio.net/cewek/5-tipe-bentuk-tubuh-cewek-dan-pakaian-yang-cocok-digunakan-160512u.html#> di unduh tanggal 18 Juni 2019 pukul 21.50 WIB.
- CNNIndonesia.com. (2016). *Tabu Kekerasan Seksual di Jagat Film Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20161217160149-220180301/tabu-kekerasan-seksual-di-jagat-film-indonesia> diunduh pada tanggal 17 Desember 2019 Pukul 12.24
- Dakta.com. (2019). *Industri dalam Cengkaman Kapitalisme*. <http://www.dakta.com/opini/19575/industri-film-dalam-cengkeraman-kapitalisme> diunduh tanggal 15 Desember 2019 pukul 17.09 WIB).
- Dosen Bahasa. (2016). Pengertian Alur, Jenis dan tahapan alur. <http://dosenbahasa.com/alur-cerita> diunduh pada 16 mei 2019 pukul 21.33 WIB.
- Kemenpppa.go.id. (2018). *Waspada Bahaya Kekerasan Dalam Pacaran*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1669/waspada-bahaya-kekerasan-dalam-pacaran> diunduh pada tanggal 11 Desember 2019 Pukul 12.57 WIB.
- Magdalene. (2018). '16 Film Festival' dorong keberpihakan pada Korban Kekerasan Seksual. <https://magdalene.co/story/16-film-festival-dorong-keberpihakan-pada-korban-kekerasan-seksual/> diunduh pada 15 Maret 2019 pukul 22.54 WIB.
- Makplus, O. (2015). *Definisi dan Pengertian Perilaku Menurut Para Ahli*. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> diunduh pada 20 Juli 2019 pukul 19.22 WIB
- Mulvey, L. (1975). *Visual Pleasure and Narrative Cinema*. <http://imlportfolio.usc.edu/ctcs505/mulveyVisualPleasureNarrativeCinema.pdf> Diunduh tanggal 17 Desember 2019 pukul 14.13.
- Perempuan, K. N. (2019). *Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2018: Korban Bersuara, Data Bicara, Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual sebagai Wujud Komitmen Negara* [Berkas PDF]. Diambil dari <http://www.komnasperempuan.go.id>

RakyatkuNews. (2018). Dari Diskusi dan Pemutaran Film "Posesif": Pacaran Penyumbang Terbesar Kekerasan Terhadap Perempuan. <http://news.rakyatku.com/read/93723/2018/03/25/dari-diskusi-dan-pemutaran-film-posesif-pacaran-penyumbang-terbesar-kekerasan-terhadap-perempuan/> diunduh pada 15 Maret 2019 pukul 22.54 WIB.

Voaindonesia. (2019). Kekerasan Perempuan di Ranah Domestik Tertinggi. <https://www.voaindonesia.com/a/kekerasan-perempuan-di-ranah-domestik-tertinggi/4815924.html/> diunduh pada 23 maret 2019 pukul 18.55 WIB.

Womantalk. (2017). Sempat Ingin Dijadikan Film Thriller, Posesif Sabet 3 Piala Citra Di Festival Film Indonesia 2017. <https://womantalk.com/entertainment/articles/sempat-ingin-dijadikan-film-thriller-posesif-sabet-3-piala-citra-di-festival-film-indonesia-2017-AlaOX/> diunduh pada 15 Maret 2019 pukul 21.35 WIB.

Wuhr, Peter., dkk. (2017) . *"Tears or Fears? Comparing Gender Stereotypes about Movie Preferences to Actual Preferences.* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5364821/> Diunduh pada 29 Juni 2019 pukul 11.56 WIB.

Tirto.id. (2019). *Persari, Djameluddin Malik, & Sejarah Industri Film Indonesia.* <https://tirto.id/persari-djameluddin-malik-sejarah-industri-film-indonesia-eeeX> diunduh pada 11 Juni 2019 pukul 11.21 WIB.

Tirto.id. (2019). *Sejarah Isteri Sedar, Pelopor Gerakan Feminisme di Indonesia.* <https://tirto.id/sejarah-isteri-sedar-pelopor-gerakan-feminisme-di-indonesia-ecNd> diunduh pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 13.23

Tirto.id. (2019). *Industri dan Komunitas Film Indonesia Belum Ramah Perempuan.* <https://tirto.id/industri-dan-komunitas-film-indonesia-belum-ramah-perempuan-dkxx> diunduh tanggal 17 Desember 2019 pukul 13.58).